

**TINGKAT PENGETAHUAN IBU PKK DAN REMAJA PUTRI
TENTANG STUNTING DI DUSUN MANDINGKAPANEWON
BANTUL KABUPATEN BANTUL TAHUN 2023**

NASKAH PUBLIKASI



DISUSUN OLEH :

SITI LESTARI

NIM. RB231028

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA
SURAKARTA
2024**

**TINGKAT PENGETAHUAN IBU PKK DAN REMAJA PUTRI
TENTANG STUNTING DI DUSUN MANDINGKAPANEWON
BANTUL KABUPATEN BANTUL TAHUN 2023**

¹Titik Riyanti ²Yunia Renny ³Wahyu Dwi A

¹Mahasiswa Prodi Sarjana Kebidanan Universitas Kusuma Husada Surakarta

²³Dosen Pengajar Universitas Kusuma Husada Surakarta

Abstrak

Stunting masih menjadi permasalahan besar untuk sebagian besar negara di dunia termasuk negara Indonesia dimana prevalensi stunting di tahun 2022 mencapai 21,6%. Upaya pencegahan dan penanganan stunting baik pada populasi ibu usia produktif, ibu hamil maupun ibu pasca melahirkan. Oleh karenanya dibutuhkan pula penguatan ketahanan keluarga terutama pada ibu PKK dan remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang stunting pada ibu PKK dan remaja putri di Dusun Manding Kapanewon Bantul Kabupaten Bantul.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Sampel penelitian ini semua ibu PKK dan remaja putri di Dusun Manding Kapanewon Bantul 50 orang. Teknik pengambilan sample adalah *total sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden di Dusun Manding Kapanewon Bantul Kabupaten Bantul berdasarkan usia remaja yaitu 17-20 tahun (60,0%) dan usia ibu PKK yaitu 43-50 tahun (52,0%). Sebagian besar responden berdasarkan pendidikan remaja adalah SMA (36,0%) dan pendidikan ibu PKK sebagian besar SMP (52,0%). Tingkat pengetahuan tentang stunting pada ibu PKK dan remaja di Dusun Manding Kapanewon Bantul secara umum berpengetahuan baik (62,0%) dimana remaja mayoritas berpengetahuan baik (52,0%) dan ibu PKK juga mayoritas berpengetahuan baik (72,0%).

Tingkat pengetahuan tentang stunting pada ibu PKK dan remaja putri di Dusun Manding Kapanewon Bantul Kabupaten Bantul dalam kategori baik.

Kata kunci: Pengetahuan, Stunting, Ibu PKK, Remaja putri

Knowledge Level of PKK Mothers and Adolescent Girls about Stunting in
Manding Hamlet, Kapanewon Bantul, Bantul Regency 2023

¹⁾Titik Riyanti ²⁾Yunia Renny ³⁾Wahyu Dwi A

¹⁾ *Students Bachelor of Midwifery Study Program at Kusuma Husada University,
Surakarta*

^{2) 3)} *Lecturer at Kusuma Husada University, Surakarta*

Abstract

Stunting is still a big problem for most countries in the world including Indonesia where the prevalence of stunting in 2022 reached 21.6%. Efforts to prevent and treat stunting both in the population of productive age mothers, pregnant women and postpartum mothers. Therefore, it is also necessary to strengthen family resilience, especially for PKK mothers and adolescents. This study aims to determine the level of knowledge about stunting in PKK mothers and adolescent girls in Manding Kapanewon Bantul Hamlet, Bantul Regency.

This research is descriptive research. The samples of this study were all PKK mothers and young women in Manding Kapanewon Hamlet, Bantul, 50 people. The sampling technique was total sampling. Data collection techniques using questionnaires. Data analysis using descriptive analysis.

The results of the research showed that the characteristics of respondents in Manding Kapanewon Hamlet, Bantul, Bantul Regency, are based on the age of teenagers, namely 17-20 years (60.0%) and the age of PKK mothers, namely 43-50 years (52.0%). Most of the respondents based on their youth's education were high school (36.0%) and the majority of PKK mothers' education was junior high school (52.0%). The level of knowledge about stunting among PKK mothers and teenagers in Manding Kapanewon Hamlet, Bantul is generally good knowledge (62.0%) where the majority of teenagers have good knowledge (52.0%) and the majority of PKK mothers also have good knowledge (72.0%).

The level of knowledge about stunting in PKK mothers and adolescent girls in Manding Kapanewon Hamlet, Bantul Regency is in the good category.

Keywords: Knowledge, Stunting, PKK mothers, Adolescent girls

PENDAHULUAN

Stunting masih menjadi permasalahan besar untuk Sebagian besar negara di dunia. Pada tahun 2017, sebanyak 22,2% atau sekitar 150,8 juta balita di dunia mengalami stunting. Lebih dari setengah balita stunting di dunia berasal dari Asia (55%), sedangkan lebih dari sepertiganya (39%) tinggal di Afrika. Dari data prevalensi balita stunting, Indonesia berada dalam urutan ke-3 dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara/South-East Asia Regional (SEAR). Rata-rata prevalensi balita stunting di Indonesia tahun 2005-2017 adalah 36,4%. (WHO, 2018). Prevalensi stunting di Indonesia dari 24,4 % di tahun 2021 menjadi 21,6 % di tahun 2022. Survey SGSI tahun 2022, prevalensi stunting DI Yogyakarta berada di poin 16,6 persen atau turun 0,94 persen. Penurunan angka prevalensi stunting di Yogyakarta lebih kecil jika dibandingkan dengan penurunan angka prevalensi stunting secara nasional yang mencapai 2,8 persen. Indikator yang tepat untuk mengukur stunting adalah panjang badar lahir. Di Yogyakarta, angka panjang badan lahir rendah (PBLR) tahun 2018 mencapai 27,6 persen. Angka ini

jauh lebih tinggi dari angka PBLR nasional yang berada di titik 19,4 persen (Litbangkes, 2019). (WHO, 2023).

Kondisi gagal tumbuh pada anak balita disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu lama serta terjadinya infeksi berulang. Kedua faktor penyebab ini dipengaruhi oleh pola asuh yang tidak memadai terutama dalam 1.000 HPK (Eko, 2017). Beberapa faktor yang mempengaruhi kejadian stunting diantaranya tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku sehat pada remaja putri hingga ibu produktif, kejadian anemia remaja maupun kehamilan, hingga kesadaran terkait pemenuhan gizi pada anak (Larasati, 2018). Anak yang mengalami stunting sering terlihat memiliki badan normal yang proporsional, namun demikian tinggi badannya lebih pendek dibandingkan tinggi badan idealnya. Stunting disebabkan oleh asupan gizi yang tidak memadai (tidak mencukupi), infeksi berulang, atau keduanya. Stunting dapat juga terjadi sebelum kelahiran yang disebabkan asupan gizi kurang pada masa kehamilan, pola asuh makan

kurang, dan rendahnya kualitas makanan (Nurbaiti et al., 2019).

Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi (Gernas PPG) dan langkah pencegahan stunting tercakup dalam RPJMN 2015-2019. Strategi Nasional pencegahan Stunting disusun berdasarkan bukti-bukti dan pengalaman Indonesia dan global terkait dengan upaya pencegahan stunting. Stranas Stunting bertujuan untuk memastikan agar semua sumber daya diarahkan dan dialokasikan untuk mendukung dan membiayai kegiatan-kegiatan prioritas, terutama meningkatkan cakupan dan kualitas pelayanan gizi pada rumah tangga 1.000 HPK (ibu hamil dan anak usia 0-2 tahun). Stranas Stunting disusun agar semua pihak di semua tingkatan dapat bekerja sama untuk mempercepat pencegahan stunting. Penyusunan Stranas Stunting melibatkan akademisi dan organisasi profesi, masyarakat madani, dunia usaha, dan mitra pembangunan/donor (TNP2K, 2018).

Pemerintah telah menetapkan konvergensi penanganan stunting melalui kerja keras yang *sinergic multisector* melalui 5 pilar,

yakni pilar 1 komitmen dan visi kepemimpinan; pilar 2 kampanye nasional dan komunikasi perubahan perilaku; pilar 3 konvergensi, koordinasi, dan konsolidasi program pusat, daerah dan desa, pilar 4 gizi dan ketahanan pangan, pilar 5 pemantauan dan evaluasi. Strategi yang digunakan untuk penanganan stunting adalah 8 aksi konvergensi penurunan stunting meliputi aksi 1 analisis situasi, 2 rencana kegiatan, 3 rebug stunting, 4 peraturan bupati/walikota tentang peran desa, 5 pembinaan PKM, 6 sistem manajemen data, 7 pengukuran dan publikasi stunting, 8 review kinerja tahunan.

Studi pendahuluan yang dilakukan di Dusun Manding Kalurahan Sabdodadi Kapanewon Bantul Kabupaten Bantul sejumlah 4 kasus sesuai hasil wawancara terhadap ibu PKK dan remaja putri. Rata-rata ibu PKK dan remaja putri belum mengetahui tentang pengertian stunting, penyebab dan pencegahannya. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin meneliti tingkat pengetahuan ibu PKK dan remaja putri tentang stunting di Dusun Manding Kapanewon Bantul.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan desain penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran suatu keadaan secara obyektif (Notoatmodjo, 2018). Dalam penelitian ini dilakukan untuk mendiskripsikan bagaimana tingkat pengetahuan ibu PKK dan remaja putri tentang stunting pada balita di Dusun Manding Kapanewon Bantul Kabupaten Bantul.

HASIL PENELITIAN

Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia dan pendidikan dijelaskan di bawah ini.

No	Usia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia Remaja			
1	14 - 17 Tahun	10	(40,0%)
2	17 - 20 Tahun	15	(60,0%)
Total		25	(100,0%)
Usia Ibu PKK			
1	35 – 42 Tahun	12	(48,0%)
2	43 - 50 Tahun	13	(52,0%)
Total		25	(100,0%)

Usia remaja dalam penelitian dibagi menjadi dua kategori yaitu 14 - 17 tahun dan 17 - 20 tahun. Sedangkan usia ibu PKK dibagi menjadi dua kategori yaitu 35 – 42 tahun dan 43 – 50 tahun. Berikut karakteristik responden berdasarkan usia.

Tabel 7. Analisis Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pendidikan Remaja			
1	SD	0	(0,0%)
2	SMP	9	(36,0%)
3	SMA	16	(64,0%)
4	S1	0	(0,0%)
	Total	25	(100%)
Pendidikan Ibu PKK			
1	SD	1	(4,0%)
2	SMP	13	(52,0%)
3	SMA	8	(32,0%)
4	S1	3	(12,0%)
	Total	25	(100%)

Tabel 7. menunjukkan bahwa sebagian besar responden berdasarkan pendidikan tertinggi adalah SMA sebanyak 16 remaja (64,0%) dan ibu PKK sebagian besar pendidikan SMP sebanyak 13 orang (52,0%). Hasil temuan disimpulkan mayoritas pendidikan remaja adalah SMA dan pendidikan ibu PKK mayoritas SMP.

Tabel 8. Analisis Distribusi Frekuensi berdasarkan Pengetahuan tentang Stunting

No	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	31	(62,0%)
2	Cukup	18	(36,0%)
3	Kurang	1	(2,0%)
	Total	50	(100%)
Pengetahuan remaja			
1	Baik	13	(52,0%)
2	Cukup	12	(48,0%)
3	Kurang	0	(0,0%)
	Total	25	(100%)
Pengetahuan Ibu PKK			
1	Baik	18	(72,0%)
2	Cukup	6	(24,0%)
3	Kurang	1	(4,0%)
	Total	25	(100%)

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang stunting pada ibu PKK dan remaja di Dusun Manding Kapanewon Bantul secara umum berpengetahuan baik sebanyak 31 orang sebesar (62,0%). Remaja mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 13 orang sebesar (52,0%). Ibu PKK mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 18 orang sebesar (72,0%). Hasil temuan disimpulkan

pengetahuan untuk remaja dan ibu PKK sebageian besar baik.

PEMBAHASAN

Tingkat pengetahuan stunting pada ibu PKK dan remaja di Dusun Manding Kapanewon Kabupaten Bantul mayoritas baik sebesar 62%. Hasil distribusi frekuensi jawaban kuesioner responden menunjukkan responden mengetahui bahwa seorang ibu hamil harus periksa kehamilan di fasilitas kesehatan untuk mengetahui kondisi dalam kandungan dan kondisi ibu. Sedangkan skor terendah bahwa responden belum mengetahui pengertian stunting, bahwa stunting merupakan kondisi gagal tumbuh usia bayi 0-11 bulan, balita 0-59 bulan.

Dalam penelitian ini sebagian besar pengetahuan respondennya tergolong kategori baik dikarenakan tingkatan pengetahuan yang diteliti hanya sebatas tahu (*know*) dan memahami (*comprehension*), hal ini menjadi dasar dalam tingkatan pengetahuan. Pada tingkatan tahu mengindikasikan responden hanya sampai mengingkat serta menjelaskan kembali apa yang telah diperoleh dari sumber

informasi sebelumnya. Menurut teori Notoatmojo (2014) tingkat pengetahuan memiliki 6 tingkatan yaitu tahu (*know*) dan memahami (*comprehension*) belum sampai melakukan aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*) dan evaluasi (*evaluation*).

Pengetahuan cenderung baik yang artinya bahwa pengetahuan tentang pencegahan stunting dengan baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2022) yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan tentang stunting sebanyak 30 responden (58,8%). Begitu pula penelitian Alfiah et al., (2023) yang diketahui mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan tentang stunting dalam kategori tinggi sebanyak jumlah 25 responden (58,1%). Sejalan pula dengan penelitian sebelumnya bahwa

Temuan penelitian pengetahuan stunting pada ibu PKK dan remaja di Dusun Manding Kapanewon Kabupaten Bantul sebagian besar memiliki pengetahuan baik pada tingkat tahun dan memahami. Ibu PKK dan remaja putri

dinyatakan memiliki pengetahuan baik diketahui setelah dilakukan penskoran jawaban, yang menjawab benar dengan prosentase berkisar 66%-100%. Artinya kemampuan ibu PKK dan remaja putri untuk menjawab pengetahuan berkaitan pernyataan tentang stunting, pemberian ASI/makanan pendamping ASI dan tentang ibu hamil dinyatakan sudah baik.

Gambaran tingkat pengetahuan stunting diketahui sebagian besar remaja berusia 17-20 tahun memiliki pengetahuan baik sebesar (60,0%). Hasil penelitian ini juga diketahui bahwa ibu PKK dengan usia 43-50 tahun memiliki pengetahuan kategori baik (76,9%). Hal ini menunjukkan bahwa ibu PKK dan remaja memiliki pengetahuan stunting dalam kategori baik. Hal ini dimungkinkan didukung dengan semakin banyak pengalaman ibu PKK, sedangkan pada remaja daya diketahui memiliki daya tanggap yang baik terhadap informasi yang diterima.

Salah satu karakteristik seseorang yang dapat memengaruhi pengetahuan atau atau indikator pengalaman yang dimiliki. Menurut

teori, usia seseorang akan memengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin tua umur maka pengalaman dan informasi yang didapatpun akan semakin banyak, sehingga akan memiliki tingkat pengetahuan yang semakin baik pula. Selain itu, semakin bertambah usia seseorang juga akan berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga akan semakin bijaksana. Disisi lain, meskipun saat semakin cukup usia tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja (Rahayu et al., 2022).

Pada remaja pengetahuan tentang stunting semakin baik dapat dikarenakan informasi yang diperoleh. Menurut teori tingkat pengetahuan seseorang dapat juga dipengaruhi oleh informasi yang diterima, semakin banyak informasi yang diperoleh seseorang maka meningkat pula tingkat pengetahuan tentang hal tersebut. Pengetahuan dapat membentuk perilaku dan sikap karena dengan pengetahuan dapat menumbuhkan pemahaman seseorang dalam bersikap. Pengetahuan mengandung dua aspek yaitu positif dan negatif. Kedua aspek

tersebut dapat menentukan sikap seseorang (Andiani et al., 2023).

Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya bahwa dari 40 ibu balita yang berusia dewasa akhir terdapat 26 ibu (65%) berpengetahuan baik (Nursa'iidah & Rokhaidah, 2022). Begitu pula penelitian lain yang menunjukkan rata-rata hasil pengetahuan ibu tentang stunting dalam kategori baik (76,5%) (Devianto et al., 2022). Sedangkan penelitian ibu tentang stunting di Kecamatan Sawahan pengetahuan dalam kategori baik sebesar 58,8% (Madyasari et al., 2022). Studi sebelumnya pengetahuan tentang stunting pada remaja diketahui bahwa remaja putri memiliki pengetahuan baik (57%) (Rizkiana, 2022).

Penelitian dapat disimpulkan usia ibu PKK 43-50 tahun mayoritas memiliki pengetahuan baik dan begitu pula remaja usia responden 17-20 tahun memiliki pengetahuan baik. Pada ibu PKK yang memiliki pengetahuan baik didukung dari adanya pengalaman baik pengalaman sendiri maupun orang lain sehingga pengetahuan yang dimiliki bertambah banyak. Tingkat pengetahuan pada remaja

dalam kategori baik dikarenakan remaja putri mulai memahami dirinya dan lebih mudah menerima informasi, memiliki minat terhadap intelektualitas salah satunya tentang stunting sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah, N. I., Swarinda, A. N., Utami, F. O., Oktavia, R. S., Rahmatuti -, Nugraeni, R., Ade, S., Pertiwi, A., Haq, F. A., Febriyana, I. T., Nazibi, Z., Khanifudin -, Mahpudoh, S., Rahayu, P., & Wibisono, D. (2023). Tingkat Pengetahuan tentang Stunting dan Anemia pada Remaja Karang Taruna Dusun Bungsing Guwosari Tahun 2022. *Bangun Desa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2). <https://doi.org/10.21927/bd-jpm.v1i2.2501>
- Andiani, A., Lestari, T., & Sumiati, T. (2023). Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Stunting. *Jurnal Biosainstek*, 5(2). <https://doi.org/10.52046/biosainstek.v5i2.1641>
- Ayustawati. (2019). *Kehamilan: Buku Kesehatan Reproduksi*. Informasi Medika.
- Devianto, A., Dewi, E. U. ., & Yustiningsih, D. . (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Dengan Angka Kejadian Stunting di Desa Sanggrahan Prambanan Klaten : The Correlation Of Mother's Knowledge Levels About Stunting With Stunting Event Rate In Sanggrahan Prambanan Village Klaten. *Journal Nursing Research Publication Media (NURSEPEDIA)*, 1(2), 81–88. <https://doi.org/10.55887/nrpm.v1i2.13>
- Efriana, C., Saudah, & Dewinta, Y. (2022). Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Ibu tentang Stunting pada Balita di Desa Balohan Kecamatan Sukajaya Kota Sabang. *Saleha Journal of Health*, 1(1). <https://ejournal.akbidsaleha.ac.id/index.php/JKS/article/view/6>
- Eko. (2017). *Buku Saku Desa dalam Penanganan Stunting*. Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi.
- Endri, W. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemenuhan Gizi 1000 Hari Pertama Kehidupan dengan Kejadian Stunting di UPT Puskesmas Gedangsari 1. *Skripsi*. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
- Handayani, E. (2020). *Desa Regeneratif 4.0*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kemenkes RI. (2016). *Situasi Gizi di Indonesia*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- King, L. A. (2024). *Psikologi Umum: Sebuah Pandangan Apresiatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Laoh, J. M., Kurniawan, C., Imelda, Martilova, D., R. Rama W. K. Y, Lombogia, M., Purba, R. B., Fitri, R. P., Pesak, E., Katiandagho, D., Arwati, K. L., Tempali, S. R., Adam, Y., Hesty, & Hutasoit, E. S. (2023). *Bunga Rampai Kesehatan Remaja*. Cilacap: Media Pustaka Indo.
- Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB).
- Luthfiatil Fitri, N., Atika Sari, S. H., Risa Dewi, N., Nurhayati, S., & Dharma Wacana Metro, A. (2022). Hubungan Usia Ibu Dengan Kejadian Kek Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Ganjar Agung Kecamatan Metro Barat Kota Metro the Relationship of Mother Age With the Event of Pregnant

- Mothers in the Work Area of Ganjar Agung Puskesmas Metro District West Metro City. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 7, 26–31.
- Mahirawati, V. K. (2014). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEKURANGAN ENERGI KRONIS (KEK) PADA IBU HAMIL DI KECAMATAN KAMONING DAN TAMBELANGAN, KABUPATEN SAMPANG, JAWA TIMUR. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, Vol. 17(2), 193–202. www.A-PDF.com
- Margiyati, & Martina, B. E. (2018). DETERMINAN KEKURANGAN ENERGI KRONIS PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS SRANDAKAN KABUPATEN BANTUL YOGYAKARTA TAHUN 2018. Margiyati, BetaEpi Martina. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 2, 96–105.
- Paramata, Y., & Sandalayuk, M. (2019). Kurang Energi Kronis pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kecamatan Limboto, Kabupaten Gorontalo. *Gorontalo Journal of Public Health*, 2(1), 120–125.
- Prawita, A., Susanti, A. I., & Sari, P. (2019). Survei Intervensi Ibu Hamil Kurang Energi Kronik (KEK) di Kecamatan Jatinangor Tahun 2015. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 2(4), 186–191.
- Larasati. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 25-59 Bulan di Posyandu Wilayah Puskesmas Wonosari II Tahun 2017. *Skripsi. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*
- Litbangkes. (2019). *Laporan Provinsi DI Yogyakarta Riskesdas 2018*. Yogyakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Madyasari, P. N., Lantin, S., & Iis, R. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Stunting dengan Deteksi Stunting Pada Balita Di Kecamatan Sawahan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 5(2), 53–59. <https://doi.org/10.32584/jika.v5i2.1700>
- Mayasari, A. T., Febriyanti, H., Primadevi, I. (2021). *Kesehatan Reproduksi Wanita Sepanjang Daur Kehidupan*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Muzayyarah, M. (2021). Tingkat Pengetahuan Ibu Balita tentang Stunting. *Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 8(2). <https://doi.org/10.35316/oksitosin.v8i2.1373>
- Notoatmodjo, S. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2014. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurbaiti, P., Suharno, B., Cahyani, D.D. (2019). Faktor Determinan Kejadian Stunting pada Anak Usia 13-24 Bulan di Desa Wilayah Kerja Puskesmas Ponokusumo Kabupaten Malang. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 8(2):201–217.
- Nursa'idah, S., & Rokhaidah. (2022). Pendidikan, Pekerjaan dan Usia dengan Pengetahuan Ibu Balita tentang Stunting. *Indonesian Journal of Health Development*, 4(1).

- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Medika.
- Rahayu, T. H. S., Suryani, R. L., & Utami, T. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Stunting pada Balita di Desa Kedawung Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara. *Borneo Nursing Journal (BNJ)*, 4(1). <https://doi.org/10.61878/bnj.v4i1.44>
- Rahmawati, L. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stunting di Desa Cakru Kencong Jember. *Junal FKM*. <https://repo.ubibanyuwangi.ac.id/id/eprint/38/>
- Rasyid, P. S., Zakaria, R., & Munaf, A. Z. T. (2022). *Remaja dan Stunting*. Pekalongan: Penerbit NEM.
- Riyanto, D. A. (2024). Prevalensi Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Stunting di Wilayah Puskesmas Singandaru. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 4(2). <https://doi.org/10.33024/mahesa.v4i2.13769>
- Rizkiana, E. (2022). Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri terhadap Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) Sebagai Pencegahan Stunting. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 9(1). <https://doi.org/10.48092/jik.v9i1.183>
- Saputri, G. Z. (2022). Tingkat Pengetahuan Stunting Kader Kesehatan Balita Desa Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta melalui pendampingan Si Canting (Sekolah Ibu Cerdas Cegah Stunting). *Prosiding Seminar Nasional*.
- Simanullang, P., & Laia, Y. (2022). Pengetahuan Ibu tentang Stunting Pada Balita di Puskesmas Pulo Brayon Kota Medan Tahun 2022. *Jurnal Darma Agung Husada*, 9(2).
- Soetjningsih. (2015). *Tumbuh Kembang Anak*. EGC: Jakarta.
- Sofiyetti, Mustafa, Restuning, S., Nurmawi, Y., Muliani, Dwisetyo, N. B., Nuradji, S., Razi, P., Lewa, A. F., Christine, Utami, U., Nadirawati, Riu, S. D. M., & Robert, D. (2023). *Bunga Rampai Statistik Kesehatan*. Banyumas: CV Pena Persada.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, I. U., dan Aryastami, N.K. (2017). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Bayi Terhadap Pemberian ASI Eksklusif. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 15(4): 390-397. 10.22435/bpsk.v15i4 Okt.3050
- TNP2K. (2018). *Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting 2018-2024 (National Strategy for Accelerating Stunting Prevention 2018-2024)*. Jakarta: Tim Nas Percepatan Penanggulangan Kemiskinan Sekr Wakil Pres Republik Indonesia.
- WHO. (2018). *Levels and Trends in Child Malnutrition: Key findings of the 2018 Edition of the Joint Child Malnutrition Estimates*. World Health Organization. Diakses dari: www.who.int/nutgrowthdb pada tanggal 31 Juli 2023.
- Yuni & Anggraini. (2017). Gambaran Perkembangan Balita Stunting di Desa Wunung Wilayah. *Media Ilmu Kesehatan* 6(3): 232–238.

